

MAESTROLINK FIXED INCOME PLUS IDR - April 2014

Maestrolink Fixed Income Plus IDR merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan hasil investasi yang maksimal dalam jangka waktu menengah dan panjang dengan volatilitas yang lebih tinggi dari deposito dan lebih rendah dari saham

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	0% - 20%
Obligasi	80% - 100%

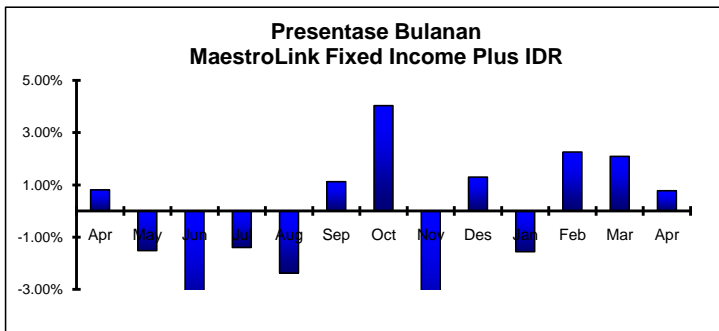
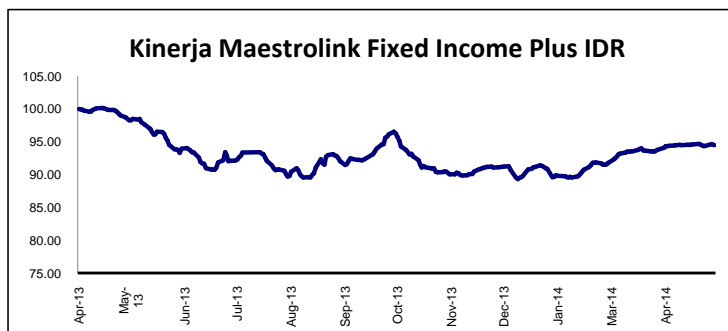
LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

FR 0058	17.12%
FR 0026	10.27%
FR 0052	8.26%
FR 0027	7.25%
FR 0065	5.48%

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Kas dan Pasar Uang	4.76%
Obligasi	95.24%

KINERJA PORTFOLIO



** Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Fixed Income Plus IDR	0.78%	5.20%	-0.73%	3.56%	-5.53%	85.46%
ATD 6 Rp	0.44%	1.21%	2.37%	1.63%	4.38%	75.53%

KOMENTAR PASAR

Inflasi pada bulan April 2014 berada pada angka 0.08% MoM, atau turun -0.02% apabila dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kecukupan dari bahan-bahan makanan kebutuhan pokok. Pada sisi lain, meningkatnya permintaan atas dollar AS kembali menekan nilai tukar Rupiah pada bulan April, dan ditutup pada level 11,562 per dollar AS, atau melemah -1.77% dibandingkan penutupan pada bulan sebelumnya. Kebijakan Bank Indonesia untuk tetap meminimalkan volatilitas Rupiah juga berdampak cadangan devisa yang meningkat menjadi 102.7 Miliar Dollar AS. Neraca perdagangan kembali surplus sebesar 673.20juta Dollar AS, dimana total ekspor meningkat +3.95% dan total impor juga meningkat sebesar +5.42%. Kembali stabilnya data-data makro ekonomi membuat Bank Indonesia mempertahankan BI rate sebesar 7.5%. Masuk ke pasar obligasi, HSBC Bond Index menguat +1.37% dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan mencatatkan kinerja positif untuk tiga bulan berturut-turut. Seiring dengan kondisi makroekonomi yang positif dan stabilnya nilai tukar Rupiah, memberikan harapan bagi investor asing untuk tetap melakukan investasi di Indonesia. Sepanjang bulan April, kepemilikan asing meningkat menjadi 376.28 triliun Rupiah atau meningkat sebesar 15.56 triliun Rupiah. Hal tersebut juga mendorong investor domestik untuk profit taking dan melepas obligasi yang memiliki tenor menengah.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 10 Nov 2003	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 128.508 Miliar
Mata Uang	: Rupiah	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,854.5930
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.